

KEMANDIRIAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMP/ MTs DI KECAMATAN PREMBUN

Erni Puji Astuti

FKIP, Universitas Muhammadiyah Purworejo

erni_umpwr@mail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui deskripsi kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran matematika pada siswa SMP/ MTs Negeri di Kecamatan Prembun. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP/ MTs Negeri di Kecamatan Prembun. Teknik samplingnya *purposive sampling*. Variabel dalam penelitian ini adalah kemandirian belajar. Teknik pengumpulan datanya adalah dokumentasi. Analisis datanya menggunakan deskriptif persentase. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah membawa buku pelajaran sendiri dan tidak meminjam milik teman, siswa juga menyelesaikan tugas diskusi yang diberikan oleh guru, dan siswa mengerjakan tugas sesuai dengan tenggang waktu yang telah ditentukan. Dari masing-masing pernyataan tersebut, dikatakan bahwa kemandirian belajar siswa termasuk dalam predikat baik. Sedangkan siswa memperhatikan penjelasan teman ketika diskusi dalam kelompok dan siswa merapikan kembali peralatan yang digunakan setelah pembelajaran termasuk dalam predikat cukup. Siswa yang membuat catatan tersendiri tentang materi pembelajaran matematika termasuk dalam predikat kurang karena hanya 58,8% siswa yang melakukannya. Selanjutnya sebagian besar siswa tidak menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Hanya sebagian kecil siswa yang menggunakan buku matematika lainnya selain materi yang diberikan oleh guru saat pembelajaran. Sebagian besar siswa tidak berani mengeluarkan pendapat yang dimiliki pada saat diskusi. Hanya sebagian kecil siswa yang mengerjakan sendiri tugas individu yang harus dikerjakannya. Hal-hal tersebut termasuk dalam predikat kurang sekali. Sehingga kemandirian belajar siswa secara umum termasuk dalam predikat cukup.

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan sangat erat hubungannya dengan mutu siswa, karena siswa merupakan titik pusat proses pembelajaran. Oleh Karena itu, dalam meningkatkan mutu pendidikan harus diikuti dengan peningkatan mutu siswa. Peningkatan mutu siswa dapat dilihat pada tingginya tingkat prestasi belajar siswa, sedangkan tingginya tingkat prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh besarnya minat belajar siswa dan kemandirian belajar siswa itu sendiri. Oleh karena itu dibutuhkan kemandirian siswa

dalam belajar baik sendiri maupun bersama teman-temannya untuk mengembangkan potensinya masing-masing dalam belajar matematika.

Menurut Umar Tirtarahardja dan La Sulo (2005: 232-233) mutu pendidikan dipermasalahkan jika hasil pendidikan belum mencapai taraf seperti yang diharapkan. Hasil belajar bermutu hanya mungkin dicapai melalui proses belajar yang bermutu. Jika proses belajar tidak optimal sangat sulit diharapkan 'terjadinya hasil belajar yang bermutu. Jika terjadi belajar yang tidak optimal menghasilkan skor hasil ujian yang baik maka hampir dapat dipastikan bahwa hasil belajar tersebut adalah semu. Ini berarti bahwa pokok masalah mutu pendidikan lebih terletak pada masalah proses pendidikan.

Salah satu solusi masalah mutu pendidikan adalah penerapan proses belajar mandiri. "Belajar mandiri adalah kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki" (Haris Mudjiman, 2011:1). Proses belajar mandiri memberi kesempatan siswa untuk mencerna materi ajar dengan sedikit bantuan pembelajar. Konsep kemandirian dalam belajar bertumpu pada prinsip bahwa individu yang belajar hanya akan sampai kepada perolehan hasil belajar, mulai keterampilan, pengembangan penalaran, pembentukan sikap sampai kepada penemuan diri sendiri, apabila ia mengalami sendiri dalam proses perolehan hasil belajar tersebut (Umar Tirtarahardja dan La Sulo, 2005: 50).

Belajar mandiri bukanlah belajar individual, akan tetapi belajar yang menuntut kemandirian seorang siswa untuk belajar. Menurut Martinis Yamin (2008: 22) belajar mandiri adalah upaya mengembangkan kebebasan kepada siswa dalam mendapat informasi dan pengetahuan yang tidak dikendalikan oleh orang lain. Kemandirian memerlukan tanggung jawab, mereka yang mandiri adalah mereka yang bertanggung jawab, berinisiatif, memiliki keberanian, dan sanggup menerima resiko serta mampu menjadi pembelajar bagi dirinya sendiri. Sehingga indikator kemandirian belajar dalam penelitian ini yaitu mempunyai kepercayaan terhadap diri sendiri, kegiatan belajarnya bersifat mengarahkan pada diri sendiri, mempunyai rasa tanggung jawab, mempunyai inisiatif sendiri, senang dengan *problem centered learning*.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu mengetahui bagaimana profil kemandirian belajar matematika siswa SMP/ MTs Negeri di Kecamatan Prembun tahun pelajaran 2014/ 2015.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitiannya adalah *non eksperimen survey*. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa SMP/ MTs Negeri di Kecamatan Prembun. Teknik samplingnya *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan *sample* dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif (Sugiyono: 2010). Pertimbangan pengambilan *sample* dalam penelitian ini berdasarkan data yang telah ada dari hasil penelitian sebelumnya. Sehingga data dalam penelitian ini termasuk data sekunder. Teknik pengumpulan datanya adalah dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan persentase, kemudian berdasarkan adopsi dari Ngalm Purwanto (2010: 103), maka data kemandirian belajar matematika siswa dikategorikan sebagai berikut.

Tabel 1. Kategori Kemandirian Belajar Siswa

Tingkat Penguasaan (%)	Predikat
$86 < NP \leq 100$	Sangat Baik
$76 < NP \leq 86$	Baik
$60 < NP \leq 76$	Cukup
$55 < NP \leq 60$	Kurang
$NP \leq 55$	Kurang Sekali

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Percaya pada kemampuan diri sendiri adalah salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Percaya pada kemampuan diri sendiri dapat melatih siswa untuk tidak terpengaruh dengan siswa yang lain. Semakin tinggi kepercayaan diri siswa maka prestasi belajarnya akan semakin baik. Kemandirian belajar matematika merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan untuk pencapaian prestasi belajar siswa yang maksimal. Menurut Haris Mudjiman (2011: 1), belajar mandiri dapat diartikan sebagai kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh niat

untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki.

Kemandirian siswa dalam belajar salah satu faktor penting yang harus diperhatikan untuk mencapai hasil belajar yang baik. Kemandirian dibentuk secara bertahap dari diri sendiri, orang tua dan guru. Dalam sistem kemandirian belajar siswa diharapkan lebih banyak belajar sendiri atau kelompok dengan bantuan seminimal mungkin dari orang lain. Karena diperlukan kemampuan, kemauan yang kuat dan disiplin yang tinggi dalam melaksanakan kegiatan belajar. Kemauan yang keras akan mendorong untuk tidak putus asa dalam menghadapi kesulitan, sedangkan disiplin yang tinggi diperlukan supaya kegiatan belajarnya sesuai dengan jadwal yang diatur sendiri.

Berdasarkan data hasil observasi awal pada saat pra penelitian diperoleh informasi sebagai berikut.

1. Siswa akan menjawab pertanyaan atau mempresentasikan tugas jika guru menunjuk siswa tersebut. Jika guru belum menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan atau mempresentasikan tugas yang diberikan maka belum ada siswa yang berinisiatif untuk menjawab pertanyaan atau mempresentasikan tugas.
2. Adanya siswa yang masih ragu-ragu ketika menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Ada pula siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan guru dari materi yang telah dipelajari sebelumnya.
3. Siswa cenderung melihat dan menyalin jawaban dari teman ketika mengerjakan tugas. Siswa memilih untuk menyalin dan mengandalkan jawaban teman daripada mencari penyelesaiannya sendiri.
4. Ketika guru memberikan pekerjaan rumah, masih terdapat siswa yang tidak mengerjakan atau mengumpulkan pekerjaan rumah yang diberikan.
5. Masih rendahnya hasil belajar matematika. Pengetahuan siswa dirasa masih kurang sehingga hasil belajar siswa menjadi kurang memuaskan.
6. Kemampuan tiap siswa dalam memahami materi matematika berbeda-beda. Siswa yang pintar dapat memahami materi dengan cepat, sedangkan siswa dengan

kemampuan sedang dan kurang akan membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami materi matematika.

7. Selama proses pembelajaran beberapa siswa terlihat tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Siswa justru mengobrol dengan teman sebangku atau teman yang duduk di belakangnya.
8. Respon siswa selama proses pembelajaran matematika terkadang terlihat malas dan tidak bersemangat.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka terlihat bahwa kemandirian belajar matematika siswa masih kurang. Sehingga perlu mengetahui bagaimana profil kemandirian belajar matematika siswa SMP/ MTs Negeri di Kecamatan Prembun tahun pelajaran 2014/ 2015. Adapun indikator kemandirian belajar matematika siswa dalam penelitian ini adalah mempunyai kepercayaan terhadap diri sendiri, kegiatan belajarnya bersifat mengarahkan pada diri sendiri, mempunyai rasa tanggung jawab, mempunyai inisiatif sendiri, senang dengan *problem centered learning*.

Deskripsi data yang disajikan dalam penelitian ini adalah skor lembar observasi kemandirian belajar matematika siswa SMP/ MTs Negeri di Kecamatan Prembun tahun pelajaran 2014/ 2015. Adapun perolehan skor dari masing-masing indikator kemandirian belajar dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Skor Hasil Observasi Kemandirian Belajar Siswa

No	Kemandirian Belajar Siswa	Skor Total
1.	Siswa membawa buku pelajaran sendiri dan tidak meminjam milik teman.	28
2.	Siswa tidak menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.	26
3.	Siswa menggunakan buku matematika lainnya selain buku yang diberikan oleh guru saat pembelajaran.	11
4.	Siswa tidak berani mengeluarkan pendapat yang dimiliki pada saat diskusi.	27
5.	Siswa memperhatikan penjelasan teman ketika diskusi dalam kelompok.	25
6.	Siswa menyelesaikan tugas diskusi yang diberikan oleh guru.	26
7.	Siswa membuat catatan tersendiri tentang materi pembelajaran matematika.	20
8.	Siswa mengerjakan sendiri tugas individu yang harus	18

	dikerjakannya.	
9.	Siswa mengerjakan tugas sesuai dengan tenggang waktu yang telah ditentukan.	32
10.	Siswa merapikan kembali peralatan yang digunakan setelah pembelajaran .	24
Skor yang diperoleh		237
Skor maksimum ideal		340

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif persentase. Skor yang diperoleh dari masing-masing indikator kemandirian belajar matematika siswa kemudian dicari persentasenya. Hasil analisis datanya disajikan dalam Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Persentase Hasil Observasi Kemandirian Belajar Siswa

No	Kemandirian Belajar Siswa	Skor Total	Persentase
1.	Siswa membawa buku pelajaran sendiri dan tidak meminjam milik teman.	28	82,4%
2.	Siswa tidak menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.	26	76,5%
3.	Siswa menggunakan buku matematika lainnya selain buku yang diberikan oleh guru saat pembelajaran.	11	32,4%
4.	Siswa tidak berani mengeluarkan pendapat yang dimiliki pada saat diskusi.	27	79,4%
5.	Siswa memperhatikan penjelasan teman ketika diskusi dalam kelompok.	25	73,5%
6.	Siswa menyelesaikan tugas diskusi yang diberikan oleh guru.	26	76,5%
7.	Siswa membuat catatan tersendiri tentang materi pembelajaran matematika.	20	58,8%
8.	Siswa mengerjakan sendiri tugas individu yang harus dikerjakannya.	18	52,9%
9.	Siswa mengerjakan tugas sesuai dengan tenggang waktu yang telah ditentukan.	32	94,1%
10.	Siswa merapikan kembali peralatan yang digunakan setelah pembelajaran .	24	70,6%
Skor yang diperoleh		237	
Skor maksimum ideal		340	
Persentase kemandirian belajar siswa			69,7%

Data hasil observasi pembelajaran matematika di kelas menunjukkan kurangnya kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Berdasarkan hasil analisis datanya diperoleh informasi sebagai berikut.

1. Sebagian besar siswa sudah membawa buku pelajaran sendiri sehingga sebagian besar dari mereka tidak meminjam buku milik teman pada saat pembelajaran berlangsung. Sehingga hal ini tidak mengganggu proses pembelajaran di kelas. Terbukti dari hasil analisis datanya menunjukkan 82,4% siswa sudah mempersiapkan buku pelajaran dari rumah. Kemandirian belajar siswa pada bagian ini termasuk dalam predikat baik.
2. Berdasarkan hasil observasi selama pembelajaran berlangsung, sebagian siswa tidak percaya diri pada saat guru mengajukan pertanyaan. Sebagian siswa tidak menjawab dan terlihat ragu-ragu karena takut salah. Hasil analisis aktivitas siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru hanya 76,5%. Kemandirian belajar siswa pada bagian ini termasuk dalam predikat kurang sekali.
3. Siswa masih belum berinisiatif untuk menggunakan buku matematika lainnya selain buku yang diberikan oleh guru saat pembelajaran. Siswa hanya mengandalkan LKS yang diberikan untuk berdiskusi. Hasil analisis aktivitas siswa ini hanya memperoleh 32,4%. Kemandirian belajar siswa pada bagian ini termasuk dalam predikat kurang sekali.
4. Masih adanya siswa yang kurang percaya diri untuk mengeluarkan pendapat dan bertanya. Hasil analisis aktivitas siswa mengeluarkan pendapatnya saat berdiskusi sebesar 79,4%. Rasa percaya diri siswa dalam mengeluarkan pendapat dan bertanya masih sangat rendah. Dalam hal ini termasuk dalam predikat kurang sekali.
5. Ketika berdiskusi dalam kelompok, sebagian besar siswa memperhatikan penjelasan teman kelompoknya. Hasil analisis datanya menunjukkan 73,5% siswa yang melakukannya. Keinginan dan semangat untuk memperhatikan penjelasan teman kelompoknya sudah cukup besar. Dalam hal ini kemandirian siswa termasuk dalam predikat cukup.

6. Hampir semua siswa terlihat aktif mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini terbukti 76,5% siswa menyelesaikan tugas diskusi yang diberikan oleh guru dengan baik, sehingga kemandirian belajar siswa termasuk dalam predikat baik. Meskipun demikian tetap harus ditingkatkan karena belum semua siswa yang aktif mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
7. Masih banyak siswa yang tidak membuat catatan tersendiri tentang materi pembelajaran matematika. Siswa kurang inisiatif mencatat atau meringkas materi yang disampaikan oleh guru. Mereka cenderung mencatat apabila guru telah menulis di papan tulis. Hasil analisis aktivitas siswa ini memperoleh hasil 58,8% yang termasuk dalam predikat kurang.
8. Masih banyak siswa yang mencontek temannya pada saat mengerjakan tugas individu. Siswa masih tergantung pada temannya. Mereka kurang yakin dengan hasil pekerjaannya sendiri. Hal tersebut akan menjadi suatu kebiasaan yang tidak baik, karena siswa yang sering bahkan selalu mencontek pekerjaan temannya saat mengerjakan tugas, mungkin akan melakukan hal sama pada saat ulangan maupun ujian. Hasil analisis aktivitas siswa mengerjakan sendiri tugas individu yang dikerjakannya diperoleh hasil 52,9% yang termasuk dalam predikat kurang sekali.
9. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh 94,1% siswa mengerjakan tugas sesuai dengan tenggang waktu yang telah ditentukan. Mereka rajin dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Persentase yang sangat tinggi ini menunjukkan bahwa mereka disiplin. Dalam hal ini termasuk dalam predikat sangat baik.
10. Sebanyak 70,6% siswa merapikan kembali peralatan yang digunakan setelah pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa mereka mempunyai kebiasaan yang tertib, mengembalikan segala sesuatu pada tempatnya sehingga akan mudah mencarinya. Kemandirian belajar siswa ini termasuk dalam predikat cukup.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa sudah membawa buku pelajaran sendiri dan tidak meminjam milik teman, siswa juga menyelesaikan tugas diskusi yang diberikan oleh guru dengan baik. Dari masing-masing pernyataan tersebut, dikatakan bahwa kemandirian belajar siswa termasuk dalam predikat baik. Siswa mengerjakan tugas sesuai dengan tenggang waktu yang

telah ditentukan termasuk dalam predikat sangat baik. Meskipun demikian, akan tetapi perlu untuk terus ditingkatkan karena belum semua siswa yang melakukannya. Selain itu, jika hal-hal tersebut meningkat terus dimungkinkan akan sangat berpengaruh pada pencapaian prestasi belajar siswa.

Sedangkan siswa yang memperhatikan penjelasan teman ketika diskusi dalam kelompok dan siswa merapikan kembali peralatan yang digunakan setelah pembelajaran termasuk dalam predikat cukup. Kedua hal tersebut perlu ditingkatkan lagi karena masih dalam predikat cukup. Hal ini tentunya perlu bimbingan dan pantauan dari guru agar mereka lebih memperhatikan ketika teman lain sedang menjelaskan dan lebih tertib dalam merapikan semua peralatan yang digunakan setelah pembelajaran.

Siswa yang membuat catatan tersendiri tentang materi pembelajaran matematika termasuk dalam predikat kurang karena hanya 58,8% siswa yang melakukannya. Dalam hal ini perlu kesadaran dari setiap individu bahwa mereka tidak boleh selalu tergantung pada guru. Tetapi mereka harus mempunyai inisiatif sendiri untuk membuat catatan tanpa harus menunggu disuruh atau dicatatkan oleh guru di papan tulis.

Selanjutnya sebagian besar siswa tidak menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dan sebagian besar siswa tidak berani mengeluarkan pendapat yang dimiliki pada saat diskusi. Kedua hal ini berhubungan erat, mereka tidak menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru karena mereka tidak berani mengeluarkan pendapat yang dimiliki. Sehingga dalam diskusi kelompok pun mereka lebih memilih diam karena takut jika pendapat yang mereka sampaikan salah. Kalau hal ini berlanjut maka suasana pembelajaran akan terlihat pasif. Oleh karena itu peran guru sangat dibutuhkan agar selalu mendorong mereka untuk berani menyampaikan pendapatnya tanpa ada rasa takut dan ragu.

Hanya sebagian kecil siswa yang menggunakan buku matematika lainnya selain buku yang diberikan oleh guru saat pembelajaran. Dalam hal ini terlihat bahwa mereka tidak mempunyai inisiatif sendiri untuk mencari sumber belajar yang lain untuk menambah pengetahuannya. Selain itu hanya sebagian kecil siswa yang mengerjakan

sendiri tugas individu yang harus dikerjakannya. Mereka kurang yakin dengan hasil pekerjaannya sendiri. Mereka lebih percaya pada pekerjaan teman lain meskipun pekerjaan temannya belum tentu benar. Hal-hal tersebut termasuk dalam predikat kurang sekali. Sehingga sangat perlu untuk ditingkatkan dan tentunya harus ada kesadaran sendiri dari siswanya. Selain itu tidak terlepas dari peran guru maupun orang tua. Guru mempunyai tugas untuk selalu mengingatkan siswanya agar menambah pengetahuannya dengan membaca buku referensi yang lain. Tetapi orang tua juga harus mendukung dengan memfasilitasi anaknya dalam belajar. Selain itu siswa harus selalu dimotivasi agar mereka mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan berdiskusi dengan temannya apabila mereka belum paham. Jadi mereka mempunyai usaha untuk bisa mengerjakan tugas tersebut, tidak hanya mencontek pekerjaan teman yang sudah jadi.

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut maka dapat dikatakan bahwa kemandirian belajar siswa secara umum termasuk dalam predikat cukup. Terlihat dari hasil rerata persentase kemandirian belajar siswa yaitu sebesar 69,7%. Karena masih dalam predikat cukup, tentunya masih perlu adanya peningkatan. Semua itu perlu kesadaran dari siswa, arahan dari guru, dan dorongan dari orang tua agar dapat terwujud kemandirian yang lebih baik. Karena dengan kemandirian yang baik, kemungkinan sangat berpengaruh pada prestasi belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah membawa buku pelajaran sendiri dan tidak meminjam milik teman, siswa juga menyelesaikan tugas diskusi yang diberikan oleh guru. Dari masing-masing pernyataan tersebut, dikatakan bahwa kemandirian belajar siswa termasuk dalam predikat baik. Sedangkan siswa mengerjakan tugas sesuai dengan tenggang waktu yang telah ditentukan termasuk dalam predikat sangat baik. Kemudian siswa yang memperhatikan penjelasan teman ketika diskusi dalam kelompok dan siswa merapikan kembali peralatan yang digunakan setelah pembelajaran termasuk dalam predikat cukup. Siswa yang membuat catatan tersendiri tentang materi pembelajaran matematika termasuk

dalam predikat kurang karena hanya 58,8% siswa yang melakukannya. Selanjutnya sebagian besar siswa tidak menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Hanya sebagian kecil siswa yang menggunakan buku matematika lainnya selain materi yang diberikan oleh guru saat pembelajaran. Sebagian besar siswa tidak berani mengeluarkan pendapat yang dimiliki pada saat diskusi. Hanya sebagian kecil siswa yang mengerjakan sendiri tugas individu yang harus dikerjakannya. Hal-hal tersebut termasuk dalam predikat kurang sekali. Sehingga kemandirian belajar siswa secara umum termasuk dalam predikat cukup.

Dari simpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut.

1. Dalam proses pembelajaran, guru perlu memperhatikan juga kemandirian belajar siswa dan berusaha untuk selalu memantau agar siswa mempunyai kemandirian belajar minimal dalam predikat baik.
2. Siswa juga perlu memahami akan pentingnya kemandirian belajarnya agar dalam belajar tidak tergantung pada orang lain.
3. Bisa dijadikan gambaran untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Haris Mujiman. 2011. *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Martinis Yamin. 2008. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Ngalim Purwanto. 2010. *Prinsip- Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Umar Tirtarahardja dan La Sulo. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.